

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

4.1.1 Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa program Cengkraman Mata Elang dalam mencegah *stunting* di Kabupaten Demak belum berjalan efektif. Efektivitas program Cengkraman Mata Elang dalam mencegah kasus *stunting* di Kabupaten Demak diukur melalui kriteria-kriteria efektivitas program meliputi sosialisasi program, tercapainya tujuan, Ketepatan pelaksana, dan pemantauan program.

##### 4.1.1.1. Sosialisasi Program

Pelaksanaan sosialisasi program Cengkraman Mata Elang yang diselenggarakan oleh Dinkes Kabupaten Demak belum berjalan efektif. Sosialisasi telah dilaksanakan satu tahun sekali sebanyak 8 tahap dan kader telah dibekali informasi sekaligus pelatihan bersama yang didampingi oleh fasilitator dari Dinkominfo dan Puskesmas Bonang II. Namun, saat ini persentase penginputan dan pelaporan ibu hamil dan balita pada aplikasi Cengkraman Mata Elang justru mengalami penurunan yang disebabkan kesadaran yang rendah dalam menginput dan melaporkan. Kader akan aktif melaksanakan tugasnya apabila mendapat himbauan dari bidan desa atau puskesmas. Kader yang telah terlatih juga banyak yang mengundurkan diri tanpa sebab atau karena pergantian kepala desa yang baru sehingga menunjukkan bahwa tingkat profesionalitas dan loyalitas kader masih rendah.

#### 4.1.1.2. Tercapainya tujuan

Kriteria ini belum tercapai secara efektif. Program Cengkraman Mata Elang telah membantu menurunkan *stunting* hingga tingkat prevalensi *stunting* di Kabupaten Demak berada di angka 16,2%, namun mampu belum mencapai target penurunan nasional yaitu 14%. Salah satu tujuan dari program Cengkraman Mata Elang adalah membantu tugas tenaga kesehatan dalam mencegah dan menangani *stunting*. Namun, selama penggunaan aplikasi ditemukan kendala yang menghambat kinerja tenaga kesehatan. Kendala tersebut berupa perekapan data yang masih bersifat manual karena tidak ada fitur pengelompokan data per bulan, tidak dapat diunduh dalam bentuk *file excel*, dan tidak dapat *print out* secara langsung. Selain itu, NIK ibu hamil dan balita belum sinkron dengan data pribadi sehingga rawan terjadi kesalahan dalam penginputan data sehingga diperlukan pembaharuan fitur oleh developer program.

#### 4.1.1.3. Ketepatan Pelaksana

Kriteria Ketepatan pelaksana dalam program Cengkraman Mata Elang telah berjalan efektif. Aktor-aktor yang terlibat meliputi Dinkes, Dinkominfo, tenaga kesehatan serta kader telah mendapatkan tugas dan tanggungjawab secara seimbang sesuai bidang dan keahliannya masing-masing. Selama berjalannya program Cengkraman Mata Elang, koordinasi antar aktor berjalan lancar. Koordinasi dilaksanakan secara *hybrid*, secara luring yaitu tatap muka secara langsung serta daring melalui *zoom meeting* atau dalam bentuk tertulis melalui *whatsapp group*. Koordinasi juga dilaksanakan secara kontinu atau

berkesinambungan walaupun tidak terdapat jadwal rutin. Hingga saat ini koordinasi masih aktif dilakukan, namun sebagian besar dilakukan melalui *whatsapp group*.

#### 4.1.1.4. Pemantauan Program

Pemantauan terhadap program Cengkraman Mata Elang Mata Elang berjalan efektif. Selama proses pengawasan program, Dinkes berperan sebagai sebagai evaluator program. Admin dari Dinkes memantau seluruh perkembangan data ibu hamil berisiko tinggi dan balita *stunting* di Kabupaten Demak. Dinkes akan memberikan himbuan dan peringatan kepada wilayah yang tingkat persentase laporannya rendah. Pada tingkat puskesmas, pengawasan dilakukan oleh Kepala Puskesmas, Petugas Gizi, dan Bidan Koordinator selama satu bulan sekali karena penginputan data penimbangan di posyandu dilakukan selama satu bulan sekali. Di tingkat desa diawasi oleh bidan desa. Selama pemantauan program, apabila balita terdeteksi *stunting* akan diberikan intervensi berupa pemberian makanan tambahan atau rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap. Sedangkan pemantauan mengenai sarana dan prasarana aplikasi menyangkut pemeliharaan sistem aplikasi secara rutin dilakukan oleh developer dari Dinkominfo.

4.1.2 Pelaksanaan program Cengkraman Mata Elang dalam mencegah kasus *stunting* di Kabupaten Demak tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai efektivitas program. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas program Cengkraman Mata Elang diukur melalui dua faktor yaitu sumber daya dan peranan pendamping. Faktor pendukungnya

yaitu sumber daya berupa sumber daya finansial dan sumber daya fasilitas serta peranan pendamping. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sumber daya berupa sumber daya manusia dan sumber daya finansial.

#### 4.1.2.1 Faktor Pendukung

1. Tersedianya anggaran yang bersumber dari APBD Kabupaten Demak khusus program Cengkraman Mata Elang dan telah digunakan sesuai fungsinya. Anggaran dialokasikan kepada Dinkes untuk penyelenggaraan sosialisasi dan pelatihan kader serta membiayai fasilitator. Pada tingkat Dinkominfo, anggaran digunakan untuk membentuk dan memelihara aplikasi oleh developer.
2. Tersedianya anggaran khusus untuk menangani *stunting* di luar dari anggaran untuk program Cengkraman Mata Elang. Anggaran tersebut bersumber dari dana desa untuk intervensi kepada balita *stunting*. Intervensi berupa pemberian makanan tambahan selama 4 bulan atau 120 hari dengan minimal dana Rp 12.000 per anak.
3. Adanya dukungan bantuan pencegahan dan penanganan *stunting* dari Dinkes, Dinpermadesp2kb, Dinpermakin dan Dinsos.
4. Tersedianya sarana dan prasarana berupa fitur atau menu yang lengkap pada aplikasi Cengkraman Mata Elang untuk membantu mendeteksi *stunting* pada balita di Kabupaten demak.
5. Adanya pemberian pendampingan kepada kader selama menjalankan program Cengkraman Mata Elang mulai dari dari awal pengenalan program melalui sosialisasi hingga saat ini. Pendampingan dilakukan oleh

Dinkes, Dinkominfo, serta petugas kesehatan di tingkat desa dan puskesmas.

#### 4.1.2.2 Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas program Cengkraman Mata Elang yaitu sumber daya finansial. Kader sebagai pelaksana program Cengkraman Mata Elang tidak mendapatkan anggaran dalam bentuk apapun. Segala kebutuhan untuk keperluan penginputan dan pelaporan pada aplikasi seperti paket internet adalah milik pribadi. Kondisi demikian memberatkan kader terutama bagi kader yang kondisi finansial kader tidak stabil.

## 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai efektivitas program Cengkraman Mata Elang dalam mencegah kasus *stunting* di Kabupaten Demak, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

#### 4.2.1. Guna meningkatkan efektivitas program Cengkraman Mata Elang dalam mencegah *stunting* di Kabupaten Demak

1. Perlunya pemberian angket survey evaluasi yang harus diisi oleh kader setiap bulannya untuk mengetahui kritik dan saran kader selama pelaksanaan program Cengkraman Mata Elang.
2. Perlunya pembentukan kebijakan bahwa kader wajib melaporkan data kondisi kesehatan ibu hamil dan balita baik yang berisiko tinggi maupun *stunting* melalui aplikasi dan disampaikan kepada bidan desa kemudian bidan desa melaporkan kepada puskesmas.

3. Perlu bekerjasama dengan Dindukcapil Kabupaten Demak agar saat penginputan NIK langsung sinkron dengan data pribadi ibu hamil dan balita. Tujuannya untuk mencegah kesalahan penginputan data.
  4. Perlunya pembaharuan sistem aplikasi berupa pengelompokan data berdasarkan bulan dan data dapat di ekspore dalam bentuk *file excel* secara langsung. Tujuannya untuk memudahkan tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan dan merekap data secara keseluruhan.
- 4.2.2. Guna mengatasi faktor penghambat efektivitas program Cengkraman Mata Elang dalam mencegah *stunting* di Kabupaten Demak melalui pemberian insentif dan *reward* kepada kader untuk meningkatkan semangat dan motivasi kader, serta untuk menunjukkan bahwa kontribusi kader sangat dihargai dalam pelaksanaan program Cengkraman Mata Elang terutama dalam pencegahan *stunting* di Kabupaten Demak.